

## **POLA REKRUITMEN POLITIK PARTAI NASDEM KOTA MAKASSAR MENUJU PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2024**

**Muh Amril Pratama Putra<sup>1</sup>, Hasan Rahman<sup>2</sup>, Muhammadiyah<sup>3</sup>**  
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>123</sup>  
\*E-mail: [muhammadamrilpratamaputra@unismuh.ac.id](mailto:muhammadamrilpratamaputra@unismuh.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe and explain the Implementation of Political Party Functions in the Recruitment of National Democratic Party Cadre (NASDEM) Makassar City to get votes in the 2024 election, as well as widening the number of members with a recruitment mechanism that can be used as a mass basis of votes in facing the 2024 election. This type of research is using qualitative methods to describe and explain the Implementation of Political Party Functions as Recruitment for Cadre of the National Democratic Party (NASDEM) Makassar City. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Data analysis using interactive model. The results showed that the Implementation of the Functions of Political Parties as Recruitment for Cadre of the National Democratic Party (NASDEM) Makassar City, that the NasDem Party had an open recruitment pattern and a closed recruitment pattern.*

**Keywords:** Elections, Political Parties and Political Recruitment

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Implementasi Fungsi Partai Politik dalam Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Kota Makassar untuk mendapat suara dalam pemilu 2024, serta pelebaran jumlah anggota dengan mekanisme rekrutmen yang dapat dijadikan basis massa suara dalam menghadapi pemilu 2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Kota Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Kota Makassar, bahwa Partai NasDem memiliki pola rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup.

**Kata Kunci:** Pemilu, Partai Politik dan Rekrutmen Politik

### **PENDAHULUAN**

Partai politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu (HR & Harakan, 2017; Zeliana, Sulastri, Sumarno, & Andriyani, 2021), pemilihan umum menjadi media aktualisasi politik bagi partai (Khaerah, Prianto & Harakan, 2021; A'yun, Mustari, Harakan & Hartaman, 2022).

Cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. Partai politik agar memperoleh eksistensi dalam sistem politik, partai politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk memperoleh suara dari masyarakat dan mendapat kursi di parlemen (Hartaman, Purwaningsih, & Nurmandi, 2020; Tumanduk, Pati, & Tompodung, 2022).

Rekrutmen politik atau representasi politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada (Costa & Stöberl, 2021; Sembiring, Kusmanto, & Pohan, 2018). Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas rekrutmen politik. Kehadiran suatu partai politik dapat dilihat dari kemampuan partai tersebut melaksanakan fungsinya. Salah satu fungsi yang terpenting yang dimiliki partai politik adalah fungsi rekrutmen politik. Namun, terdapat banyak sekali permasalahan dalam proses perekrutan yang dilakukan oleh partai politik, misalnya banyak sekali penguasa yang dirangkul oleh partai politik dan terkadang partai politik tersebut merekrut tanpa melihat pengetahuan dan keahlian mereka, terutama yang berkaitan dalam dunia politik. Akibatnya kerap kali dilupakan perlunya system kadernisasi dalam tubuh partai politik.

Ada dua macam mekanisme rekrutmen politik, yaitu rekrutmen yang terbuka dan tertutup. Dalam model rekrutmen terbuka, semua warga negara yang memenuhi syarat tertentu mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam lembaga negara/pemerintah. Sebaliknya, dalam sistem rekrutmen tertutup, kesempatan tersebut hanyalah dinikmati oleh sekelompok kecil orang (Ryan et al., 2018; Verge & Wiesehomeier, 2019).

Ormas Nasional Demokrat “menjelma” menjadi Partai Nasional Demokrat (Partai NasDem), Selasa (26/7/2011). Deklarasi Partai NasDem dilakukan di Hotel Mercure Ancol Jakarta, yang disiarkan langsung oleh MetroTV. Sekretaris Jenderal Partai NasDem, mengatakan, deklarasi itu merupakan salah satu cara untuk melakukan gerakan perubahan menuju restorasi cita-cita Republik Indonesia. Restorasi bermula sebagai gerakan perubahan untuk memperbaiki

kondisi (Negara, bangsa, dan masyarakat) yang sedang rusak atau menyimpang dari tujuan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Istilah ini populer sejak restorasi Meiji di Jepang yang merupakan jawaban bangsa Jepang terhadap demoralisasi dan liberalisasi agar mereka tidak kehilangan karakter dan maju menjadi bangsa yang maju. Gerakan Restorasi yang di usung Partai NasDem meletakkan tujuan dan cita-cita dengan menjadikan Pancasila sebagai senjata spiritual, dan rakyat Indonesia sebagai senjata materialnya. Restorasi Indonesia adalah gerakan mengembalikan Indonesia kepada tujuan dan cita-cita Proklamasi 1945, yaitu Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan berkepribadian secara kebudayaan.

Proses rekrutmen anggota partai menjadi tujuan utama memperkuat internal partai, sehingga Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai NasDem menargetkan sepuluh juta anggota partai secara nasional tahun 2012. Setelah dinyatakan lolos verifikasi oleh Kementerian Hukum dan HAM, Partai NasDem berencana memperkuat basis kehadiran mereka di massa akar rumput, sehingga visi merestorasi Indonesia yang diusung partai ini benar-benar tersampaikan dan dimengerti masyarakat luas.

Ketua Umum Partai NasDem Patrice Rio Capella mengatakan, dalam waktu dekat partainya akan menyelesaikan struktur partai hingga tingkat desa dan kelurahan. Target memiliki struktur kepengurusan di sekira 79 ribu desa se-Indonesia. Partai NasDem dari sisi finansial cukup kuat dengan banyaknya kalangan pengusaha yang belakangan juga ikut bergabung; serta sumber daya mobilisasi media yang kuat berkat bergabungnya penguasa MNC Media Harry Tanoesoedibjo yang memperkuat kehadiran Surya Paloh dengan Media Group-nya. Geliat Partai NasDem begitu menyita perhatian publik karena kekuatannya di tingkat infrastruktur partai yang sudah mencapai 100 persen cabang di tingkat kecamatan di seluruh Indonesia. Hal tersebut juga terjadi di Kota Makassar yang merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Berangkat dari fakta tersebut, penelitian ini hadir untuk melihat Pola Rekrutmen kader Partai NasDem dalam menetapkan caleg dalam pemilu legislatif di Kota Makassar tahun 2024.

## LITERATUR REVIEW

Rekrutmen dan seleksi kandidat adalah proses yang kompleks yang sering dianggap tidak jelas namun mendorong hasil dan proses politik. Selanjutnya, proses rekrutmen politik terkenal sulit untuk dipelajari karena sifatnya yang informal, banyaknya aktor yang terlibat, dan karena politisi mungkin lebih suka mengaburkan motif mereka ketika ditanya tentang keputusan mereka (Siavelis & Morgenstern, 2020).

Rekrutmen politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu Negara karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada. Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik tergantung pada kualitas rekrutmen politik. Suharno dalam Syafie (2009:58) menyatakan rekrutmen politik adalah proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik, termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik. Ada dua macam mekanisme rekrutmen politik, yaitu rekrutmen yang terbuka dan tertutup. Dalam model rekrutmen terbuka, semua warga negara yang memenuhi syarat tertentu mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki posisi-posisi yang ada dalam lembaga negara/pemerintah. Suasana kompetisi untuk mengisi jabatan biasanya cukup tinggi, sehingga orang-orang yang benar-benar sudah teruji saja yang akan berhasil keluar sebagai pemenangnya. Ujian tersebut biasanya menyangkut visinya tentang keadaan masyarakat atau yang dikenal sebagai platform politiknya serta nilai moral yang melekat dalam dirinya termasuk integritasnya. Sebaliknya, dalam sistem rekrutmen tertutup, kesempatan tersebut hanyalah dinikmati oleh sekelompok kecil orang. Ujian oleh masyarakat terhadap kualitas serta integritas tokoh masyarakat biasanya sangat jarang dilakukan, kecuali oleh sekelompok kecil elite itu sendiri.

Anggota merupakan basis sebuah partai. Semakin banyak anggota semakin kuat partainya. Semakin banyak yang aktif anggota partai dan semakin banyak yang bersedia untuk bekerja secara sukarela untuk partai, maka semakin kuatlah partai

tersebut (Tiyas & Yanika, 2014). Melihat kenyataan diatas, maka partai harus berusaha untuk merekrut sebanyak mungkin anggota, selama mereka setuju dengan ideologi dan nilai-nilai dasarnya, juga menjaga agar yang sudah menjadi anggota tetap puas sebagai anggota partai.

Menurut Almond dan Powell (1996) Rekrutmen politik adalah suatu proses dimana terjadi penseleksian calon-calon masyarakat yang dipilih untuk menempati kursi-kursi penting di dalam peranan politik, termasuk dalam jabatan birokrasi dan jabatan administrasi.

Teori Almond dan Powell prosedur-prosedur rekrutmen politik terbagi dalam dua bagian yaitu:

1. Prosedur tertutup artinya rekrutmen dilakukan oleh elit partai yang memiliki kekuasaan untuk memilih siapa saja calon-calon yang dianggap layak diberikan jabatan berdasarkan skill dan kapasitas yang dimilikinya untuk memimpin. Sehingga prosedur ini dianggap prosedur tertutup karna hanya ditentukan oleh segelintir orang.
2. Prosedur terbuka artinya setiap masyarakat berhak untuk memilih siapa saja yang bakal menjadi calon pemimpin didalam negaranya serta pengumuman hasil pemenang dari kompetisi tersebut dilaksanakan secara terbuka, dan terang-terangan. Dikenal dengan istilah LUBER : Langsung Umum Bebas dan Rahasia, JURDIL : Jujur dan Adil

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu penelitian diarahkan untuk menggambarkan fakta dengan argument yang tepat. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian deskriptif ini sendiri adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta. Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel kepada

variabel lain. Tipe penelitian ini adalah fenomenologi yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang telah dialami informan. Masalah yang diteliti terkait Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Rekrutmen Kader Partai Nasional Demokran (NASDEM) Kota Makassar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Rekrutmen Politik Partai NasDem Kota Makassar Dalam Menghadapi Pemilu 2024**

Partai politik mempunyai posisi (status) dan peranan (role) yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai memainkan peran penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintahan dengan warga negara. Partai politik membuka kesempatan seluas-luasnya bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik dan pemerintahan (Sianturi, 2018). Karena melalui partai politik dapat diwujudkan pemerintahan yang bertanggung jawab dan memperjuangkan kepentingan umum serta mencegah tindakan pemerintah yang sewenang-wenang.

Pengurus dan anggota Partai NasDem sangat antusias dengan mengetahui hasil verifikasi awal di Kemenhukam dan yakin bahwa Partai NasDem dapat menjadi alat perjuangan baru agar demokrasi di Indonesia menemukan kesejatiannya, dan bukan praktek prosedural semata. Partai NasDem hadir dan diharapkan untuk dapat menggelorakan semangat dan harapan bahwa perubahan harus terjadi. Partai NasDem mengusung konsep Restorasi Indonesia di mana Restorasi adalah gerakan untuk mengembalikan Pancasila sebagai jati diri negara sebagai dasar kehidupan bersama.

Embrio Partai NasDem sebelumnya telah dibentuk dalam ormas NasDem. Ormas NasDem adalah organisasi kemasyarakatan yang dibentuk oleh kesadaran untuk membantu masyarakat dari aspek kehidupan. Setiap partai politik memiliki pola rekrutmen yang berbeda, di mana pola perekrutan anggota partai disesuaikan dengan sistem politik yang dianut. Rekrutmen keanggotaan partai NasDem sudah diatur dalam AD/RT Partai.

Regenerasi partai ke depan akan baik jika proses perekrutan anggota sistematis dan ditangani secara profesional. Keanggotaan di sini juga sebagai basis massa dan juga sebagai kekuatan partai dalam mempertahankan eksistensinya. Rekrutmen akan berjalan baik jika pihak-pihak terkait saling membantu dan bekerja sama membentuk pola pengkaderan. Dikatakan rekrutmen itu berhasil apabila dari proses rekrutmen tersebut dalam menciptakan pribadi yang tangguh dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap partai.

Elit politik yang ada seharusnya dapat melakukan mekanisme rekrutmen politik yang dapat menghasilkan pelaku-pelaku politik yang berkualitas di masyarakat, karena salah satu tugas dalam rekrutmen politik adalah bagaimana elit politik yang ada dapat menyediakan kader-kader partai politik yang berkualitas untuk duduk di lembaga legislatif maupun eksekutif. Partai NasDem juga memiliki pola rekrutmen politik, di mana rekrutmennya bertujuan sebagai kaderisasi anggota partai dengan tujuan mendapat suara dalam pemilu 2024, serta pelebaran jumlah anggota dengan mekanisme rekrutmen dapat dijadikan basis massa suara dalam menghadapi pemilu 2024. Implementasi rekrutmen politik mencakup rekrutmen anggota, rekrutmen pengurus, rekrutmen calon anggota legislatif, calon kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Rekrutmen anggota Partai NasDem dilakukan dengan cara persuasif yang diawali dengan sosialisasi partai kepada masyarakat Kota Makassar untuk menampilkan eksistensi partai dalam menghadapi pemilu 2024. Rekrutmen anggota partai yang dilakukan dengan cara persuasif yang diawali dengan sosialisasi dalam bentuk promosi, kegiatan sosial dan kegiatan individu yang bertujuan untuk menampilkan eksistensi partai kepada masyarakat agar tertarik untuk bergabung menjadi anggota partai (Syahid, 2021). Bagi masyarakat yang ingin bergabung menjadi anggota caranya cukup mudah, hanya mengisi formulir keanggotaan serta menyertakan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan kemudian akan dibuatkan Kartu Tanda Anggota (KTA) Partai NasDem Kota Makassar. Sedangkan, implementasi rekrutmen calon anggota legislatif dilakukan melalui tahap penjangkaran, tahap penyaringan, dan tahap penetapan berdasarkan syarat-syarat yang telah diberlakukan.

Sistem kedua yaitu sistem tertutup yang digunakan dalam penentuan orang-orang yang akan menempati jabatan-jabatan baik di internal partai maupun jabatan-jabatan pemerintah. Calon yang dapat mendaftar hanya dari kalangan tertentu sesuai dengan seleksi pihak NasDem. Contohnya apabila akan ditentukan calon pimpinan DPC, calonnya hanya dari pengurus yang terlebih dahulu telah mengikuti seleksi dari DPC itu sendiri. Pemilihan dilakukan pada saat rapat kerja DPC, yang pemilihnya adalah seluruh anggota DPC.

Dari hasil tersebut, dapat terlihat indikasi pengumpulan kader dengan digunakannya sistem terbuka agar pelebaran sayap partainya dalam rangka melaksanakan tujuan partai. Kualitas rekrutmen partai belum dapat terlihat sepenuhnya karena partai ini belum sekalipun mengikuti pemilu.

Partai NasDem dalam perekrutan anggota berupaya mendapat dukungan dengan membentuk beberapa organisasi sayap. Organisasi sayap ini bertujuan merekrut anggota dengan pola yang jelas. Adapun Organisasi-organisasi sayap yang telah dibentuk Partai NasDem:

- a. Garda Pemuda
- b. Liga Mahasiswa
- c. Garda Perempuan (Garnita Malahayati)
- d. Garda Advokasi (Badan Advokasi Hukum/Bahu)

Muchtar Luthfi A Mutty menegaskan, dalam melakukan penyeleksian calon legislatif 2024, Partai NasDem akan melakukannya secara terbuka, dimana setiap tahapan-tahapan, syarat dan prosedur harus diketahui oleh publik, sehingga masyarakat luas dapat melihat dan menilai kemampuan dari setiap calon legislatif. Sebelum seorang calon anggota legislatif diajukan kepada KPU, Partai NasDem terlebih dahulu melakukan rekrutmen atau penyeleksian terhadap calon legislatif, baik penelitian terhadap persyaratan administrasi yang mencakup legalitas dari penilaian ijazah/STTB, kesehatan, maupun keterangan bebas hukum.

Tak hanya itu partai NasDem akan melakukan penilaian terhadap moralitas calon anggota legislatif misalnya ketaatan ibadah, kemampuan baca kitab suci serta kecakapan berkomunikasi berdasarkan etika berbahasa. Untuk mempermudah

penyeleksian maka partai NasDem akan melibatkan para ahli yang mengerti tentang bidang-bidang yang dibutuhkan.

Kelemahan lain dari proses rekrutmen politik pada partai politik yaitu segala persyaratan pencalonan anggota legislatif tidak disampaikan secara umum. Selama ini persyaratan yang ditawarkan oleh masing-masing partai untuk menjadi anggota legislatif hanya disampaikan pada kepengurusan partai saja sehingga masing-masing calon legislatif mayoritas dipegang oleh orang-orang yang memiliki jabatan di partai. Seharusnya persyaratan tersebut dapat disosialisasikan melalui bermacam cara, misalnya melalui pamflet, poster, atau melalui media massa, seperti halnya ketika perusahaan dalam mencari tenaga kerja. Jadi menurut penulis cara seperti ini akan lebih kompetitif dan demokratis. Karena hal ini akan mengundang persepsi masyarakat secara luas, bahwa pencalonan anggota legislatif pada partai politik tidak hanya diperuntukkan bagi pengurus partai saja tetapi masyarakat di luar partai juga mempunyai kesempatan untuk ikut berkompetisi dan memonitor dalam proses pencalonan legislatif.

Proses rekrutmen harus berlangsung secara terbuka. Masyarakat harus memperoleh informasi yang memadai dan terbuka tentang siapa kandidat parlemen dari partai politik, track record masing-masing kandidat, dan proses seleksi hingga penentuan daftar calon. Partai politik mempunyai kewajiban menyampaikan informasi (sosialisasi) setiap kandidatnya secara terbuka kepada publik. Di sisi lain, partai juga harus terbuka menerima kritik dan gugatan terhadap kandidat yang dinilai tidak berkualitas oleh masyarakat. Apabila partai politik melakukan rekrutmen politik secara transparan maka tingkat kompetisi antar calon akan lebih terlihat agensif karena nantinya masyarakat akan mampu memilih seorang politisi yang betul-betul dikehendaki. Bagi setiap calon legislatif yang terpilih akan merasa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap para pemilihnya. Dengan demikian, Rekrutmen politik adalah sebagai fungsi mengambil individu dalam masyarakat untuk dididik, dilatih sehingga memiliki keahlian dan peran khusus dalam sistem politik. Diharapkan dari proses rekrutmen ini individu yang dididik dan dilatih tersebut memiliki pengetahuan, nilai, harapan dan kepedulian politik yang berguna bagi konsolidasi demokrasi.

## **KESIMPULAN**

Rekrutmen politik merupakan sebuah proses awal yang akan sangat menentukan kinerja parlemen (legislatif). Jika sekarang kapasitas dan legitimasi elit politik sangat lemah, salah satu penyebabnya adalah proses rekrutmen yang buruk. Sudah saatnya Partai Politik mengubah mekanisme rekrutmennya agar dapat menghasilkan elit politik yang berkualitas, cakap, kredible, integritas, legitimasi dan mempunyai kapasitas yang memadai dalam meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan rakyat. Sebagai sarana rekrutmen politik, Partai politik berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam kegiatan politik sebagai anggota partai.

Partai NasDem telah didirikan di Jakarta pada tanggal 26 Juli 2011 dan telah lolos verifikasi di Kemenkuham. Dengan slogan “Gerakan Perubahan”, Partai NasDem pun mulai memperluas basisnya ke seluruh pelosok Indonesia guna mencari dukungan dalam menghadapi pemilu 2014. Institusional partai diatur sedemikian rupa dengan membawa konsep Restorasi Indonesia Menuju Perubahan yang berlandaskan kepentingan rakyat, salah satunya memperkuat basis di Kota Makassar. Jika analisis rekrutmen politik Partai NasDem di Kota Makassar dapat dikatakan searah dengan yang dikemukakan dalam teori Gabriel Almond, bahwa Partai NasDem memiliki pola rekrutmen terbuka dan rekrutmen tertutup.

### **1. Rekrutmen Terbuka**

Rekrutmen Terbuka adalah proses pengkaderan secara umum kepada publik untuk mau dan dengan ikhlas menjadi anggota yang pertama memberikan formulir keanggotaan kepada masyarakat untuk dengan ikhlas dan sukarela bergabung dan memperjuangkan hak rakyat bersama Partai NasDem. Ini disosialisasikan di 14 kecamatan di Kota Makassar juga melalui organisasi-organisasi sayap Partai NasDem.

### **2. Rekrutmen Tertutup**

Rekrutmen tertutup adalah proses pengkaderan yang ditunjuk atau dipilih oleh sebagian elit partai NasDem, kapasitas anggota untuk menjadi pengurus inti

ataupun rekomendasi menjadi calon legislatif. Untuk calon legislatif, Partai NasDem Kota Makassar menunggu keputusan atau suplai dari DPP.

Proses rekrutmen harus berlangsung secara terbuka. Masyarakat harus memperoleh informasi yang memadai dan terbuka tentang siapa kandidat parlemen dari partai politik, track record masing-masing kandidat, dan proses seleksi hingga penentuan daftar calon. Partai politik mempunyai kewajiban menyampaikan informasi (sosialisasi) setiap kandidatnya secara terbuka kepada publik. Di sisi lain, partai juga harus terbuka menerima kritik dan gugatan terhadap kandidat yang dinilai tidak berkualitas oleh masyarakat

## REFERENSI

- Almond, Gabriel dan G Bingham Powell Jr. (1966). *Comparative Politics: A Development Approach*. Boston: Little Brown.
- A'yun, L. Q., Mustari, N., Harakan, A., & Hartaman, N. (2022). The Transparency Honorary Board of Election Organizers in The Violations Trial of The Election Ethics Code Organizers in Indonesia. *Journal of Government and Civil Society*, 6(1), 121-137.
- Costa, P. R. N., & Stöberl, P. R. (2021). The institutional and social conditioning of recruitment of the agroindustrial cooperativism political elite. *Revista de Economia e Sociologia Rural*, 60.
- Hartaman, N., Purwaningsih, T., & Nurmandi, A. (2020). The Aristocrats Power on Local Politic in The Regency of Bone 2013-2018. *Journal of Governance*, 5(1), 31-46.
- HR, F. S., & Harakan, A. (2017). Eksklusivitas Adat Dalam Bingkai Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(1).
- Khaerah, N., Prianto, A. L., & Harakan, A. (2021). Pendidikan Demokrasi Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulsel*, 1(1), 45-50.
- Ryan, M., Stoker, G., John, P., Moseley, A., James, O., Richardson, L., & Vannoni, M. (2018). How best to open up local democracy? A randomised experiment to encourage contested elections and greater representativeness in English parish councils. *Local Government Studies*, 44(6), 766-787.

- Sembiring, M. W., Kusmanto, H., & Pohan, Z. S. (2018). Recruitment Model of Political Party for a Political Position in North Sumatera Province, Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 136.
- Sianturi, K. A. (2018). Memperkuat Fungsi Rekrutmen Partai Politik (Strengthening The Recruitment Function Of Political Party). *Jurnal Legislasi Indonesia*, 12(1).
- Siavelis, P. M., & Morgenstern, S. (2020). Political Recruitment and Candidate Selection in Latin America. In *Oxford Research Encyclopedia of Politics*. Oxford University Press.  
<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.1765>
- Syafie, Inu Kencana. 2009. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Pustaka RekaCipta
- Syahid, I. (2021). Implementasi Rekrutmen Anggota Partai Pks. 9(4), 261–272.
- Tiyas, T. M. Y., & Yanika, A. (2014). Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Partai Amanat Nasional Provinsi Riau Periode 2014-2019. Riau University.
- Tumanduk, M. C., Pati, A. B., & Tompodung, J. (2022). Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Sarana Rekrutmen Politik Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal eksekutif*, 2(2).
- Verge, T., & Wiesehomeier, N. (2019). Parties, candidates, and gendered political recruitment in closed-list proportional representation systems: The case of Spain. *Political Research Quarterly*, 72(4), 805–820.
- Zeliana, Y., Sulastri, E., Sumarno, S., & Andriyani, L. (2021). Strategi Politik Pemenangan Petahana Pasangan Hj. Airin Rachmi Diany dan Benyamin Davnie pada Pilkada Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. *Independen*, 2(1), 9–20.